



ANALISIS KETERAMPILAN TEKNIK SERVIS PANJANG DAN SERVIS PENDEK BULUTANGKIS PADA ATLET GEMILANG *BADMINTON CLUB* SAMARINDA

Muhammad Arif Setiawan, Didik Cahyono, Nurjamal, Janje J Sapulete
Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman
arifstwn888@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan servis panjang dan pendek pada atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes keterampilan servis. Sampel penelitian terdiri dari 15 atlet (11 putra, 4 putri). Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan SPSS 25.0. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor servis panjang sebesar 40,67 dan servis pendek sebesar 56,13. Sebagian besar atlet berada dalam kategori Cukup, dengan 47% memiliki skor servis panjang pada rentang 38–43 dan 53% untuk servis pendek pada rentang 48–63. Hanya 7% atlet yang termasuk kategori Sangat Baik dalam servis panjang dan 13% dalam servis pendek. Sebanyak 26% atlet masuk kategori Kurang dan Sangat Kurang untuk servis panjang, sedangkan 27% pada servis pendek. Disimpulkan bahwa diperlukan latihan yang intensif dan sistematis guna meningkatkan keterampilan servis atlet.

Kata kunci: Analisis Teknik, Bulutangkis, Keterampilan Atlet, Servis Panjang, Servis Pendek

1. Pendahuluan

Olahraga merupakan aktivitas fisik yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran dan keterampilan tubuh, serta menjaga kesehatan jasmani secara menyeluruh. Salah satu bentuk olahraga yang populer dan dapat dilakukan secara massal adalah bulutangkis, karena selain menyehatkan juga dapat menjadi wadah prestasi bagi para atlet. Bulutangkis telah berkembang pesat di Indonesia dan menjadi cabang olahraga kebanggaan nasional. Prestasi atlet Indonesia di tingkat internasional tidak lepas dari pembinaan yang sistematis, termasuk penguasaan teknik dasar seperti servis panjang dan servis pendek yang sangat penting dalam memulai dan mengendalikan jalannya permainan.

Gemilang *Badminton Club* Samarinda merupakan salah satu klub yang aktif membina atlet berprestasi, namun masih ditemukan kendala dalam penguasaan teknik servis. Hal ini mendorong perlunya evaluasi dan peningkatan latihan teknik servis agar atlet mampu tampil lebih optimal dalam setiap pertandingan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan servis panjang dan servis pendek pada atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda. Penelitian ini bermanfaat sebagai syarat penyelesaian tugas akhir bagi peneliti. Bagi pelatih, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan masukan dalam membina

serta mengembangkan kemampuan atlet. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang teknik servis bagi atlet, serta memotivasi mereka untuk terus meningkatkan kemampuan dan meraih prestasi.

2. Kajian Pustaka

Olahraga bulutangkis memiliki sejarah panjang yang dimulai sekitar 2000 tahun yang lalu di Cina, Mesir, dan India, dengan permainan yang awalnya dimainkan menggunakan kaki untuk mempertahankan objek agar tidak jatuh ke tanah. Permainan ini berkembang menjadi lebih kompetitif di India pada abad ke-19 dengan nama Poona. Pada 1860, olahraga ini dinamai "badminton" di Inggris. Seiring waktu, bulutangkis menjadi lebih terorganisir secara internasional, dengan terbentuknya organisasi seperti IBF pada 1934 dan kemudian menjadi BWF pada 2006. Indonesia mengenal bulutangkis sejak masa penjajahan Belanda, dan pada 1951, PBSI (Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia) didirikan, yang memimpin pengembangan olahraga ini di Indonesia.

Bulu tangkis adalah olahraga yang dimainkan baik secara tunggal maupun ganda, di mana tujuan utama adalah memasukkan shuttlecock ke lapangan lawan. Permainan ini membutuhkan teknik yang baik dalam memukul shuttlecock, serta peralatan seperti raket, shuttlecock, dan lapangan yang sesuai. Dalam permainan ganda, posisi pemain dapat sejajar saat bertahan atau depan belakang saat menyerang, dengan koordinasi yang baik sangat diperlukan untuk efektif dalam permainan. Sarana dan prasarana bulutangkis mencakup lapangan, raket, shuttlecock, net, sepatu, dan pakaian yang semuanya memiliki spesifikasi tertentu. Ukuran lapangan bulutangkis internasional ditetapkan oleh BWF, dengan panjang 13,4 meter dan lebar 6,1 meter. Lapangan dibagi menjadi dua bagian yang terpisah oleh net. Bahan lapangan disarankan menggunakan bahan sintesis yang lunak atau kayu untuk menghindari cedera pada pemain.

Perlengkapan bulutangkis juga meliputi raket yang terbuat dari bahan seperti grafit atau karbon, yang dirancang untuk memudahkan pergerakan dan transfer energi kinetik saat memukul shuttlecock. Raket yang lebih ringan sering kali digunakan dalam pertandingan kompetitif. Selain itu, shuttlecock yang digunakan dalam permainan memiliki 16 bulu angsa yang terikat dengan gabus di bagian bawah, yang disesuaikan dengan standar BWF. Net juga memiliki standar yang ketat, dengan tinggi 1,52 meter di tengah dan 1,55 meter di tiang.

Pakaian bulutangkis terdiri dari kaos dan celana pendek yang terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat. Sepatu yang digunakan harus ringan dan memberikan cengkraman yang baik agar pemain bisa bergerak dengan cepat di lapangan. Semua peralatan ini mendukung kenyamanan dan performa pemain selama pertandingan. Teknik dasar bulu tangkis melibatkan beberapa aspek penting, termasuk pegangan raket dan berbagai jenis pukulan. Ada tiga teknik pegangan utama yaitu, *American grip*, *forehand grip*, dan *backhand grip*. *American grip* umumnya digunakan untuk pukulan keras, namun kurang nyaman untuk pukulan backhand. *Forehand grip* fleksibel dan cocok untuk berbagai pukulan, meskipun sulit untuk mengembalikan bola dekat net. *Backhand grip* digunakan untuk pukulan dari sisi kiri tubuh, namun kesulitan dalam mengembalikan smash tengah badan.

Selain teknik pegangan, berbagai jenis pukulan perlu dikuasai, seperti servis, *lob*, *drive*, *smash*, dan *dropshot*. Servis dibagi menjadi servis pendek dan panjang, dengan tujuan mengatur posisi lawan. Pukulan *lob* bertujuan melambungkan shuttlecock ke belakang lawan, sedangkan *drive* adalah pukulan keras dan cepat yang mendatar. *Smash* adalah pukulan yang keras untuk menyerang lawan, dan *dropshot* adalah pukulan lembut untuk menjatuhkan shuttlecock dekat net. Teknik *footwork* juga penting dalam bulu tangkis untuk membantu pemain bergerak cepat dan tepat ke posisi yang tepat saat melakukan pukulan. *Footwork* yang

baik memungkinkan pemain untuk menempatkan tubuh dengan benar, memudahkan pukulan yang akurat dan efektif. Latihan *footwork* yang teratur akan meningkatkan refleks dan kecepatan gerakan kaki, yang sangat berpengaruh dalam permainan.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keterampilan servis panjang dan pendek pada atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda. Populasi penelitian terdiri dari 15 atlet, yang seluruhnya menjadi sampel. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan servis, diukur berdasarkan ketepatan dan konsistensi shuttlecock dalam mencapai target, dengan setiap atlet melakukan 20 percobaan. Variabel utama yang dianalisis adalah keterampilan teknik servis panjang dan pendek, yang diukur menggunakan skala penilaian seperti sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Pengukuran dilakukan melalui tes dan hasilnya dianalisis menggunakan statistik deskriptif, seperti rata-rata dan simpangan baku. Data yang terkumpul dianalisis dengan SPSS 25.0 untuk menghitung persentase skor dalam setiap kategori keterampilan.

4. Hasil dan Pembahasan

Gemilang *Badminton Club* Samarinda terletak di Jl. Perum Bumi Sempaja, Samarinda Utara, Kalimantan Timur, dan memiliki 15 atlet, terdiri dari 11 atlet putra dan 4 atlet putri. Latihan dilakukan enam kali seminggu, dengan latihan rutin di lapangan. Gedung latihan dilengkapi dengan dua lapangan karpet berwarna hijau dan garis lapangan putih. Klub ini berfokus pada peningkatan keterampilan atlet di berbagai teknik bulutangkis. Penelitian ini dilakukan pada hari Sabtu di gedung Tsamara di Kecamatan Samarinda Utara. Gemilang *Badminton Club* Samarinda terus berupaya mencetak atlet berbakat dan berprestasi

4.1 Analisis Stastistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif keterampilan servis panjang dan servis pendek pada atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda dengan menggunakan SPSS 25.0 menghasilkan nilai berikut:

Tabel 1. Statistika Deskriptif Skor Servis Panjang

N	Min	Max	Mean	Standar deviasi	Variansi
15	32	49	40.67	4.967	24.667

Sumber : SPSS Statistic Versi 25.0

Berdasarkan Tabel 4.1 dan 4.2 di atas, dapat dideskripsikan bahwa keterampilan servis panjang atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda dari sampel 15 atlet diperoleh minimum yaitu 32, maximum yaitu 49, rata-rata sebesar 40,67, standar deviasi sebesar 4,967 dan variansi sebesar 24.667. Keterampilan servis pendek atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda dari sampel 15 atlet diperoleh minimum 41, maximum 87, rata-rata sebesar 56,13 standar deviasi sebesar 13,627 dan variansi sebesar 185,695.

4.2 Norma Penilaian

4.2.1 Norma Penilaian Servis Panjang

Berdasarkan persentase pada perhitungan sebelumnya didapatkan kategori yang disajikan pada tabel berikut terkait dengan tingkat keterampilan memalui norma penilaian servis panjang:

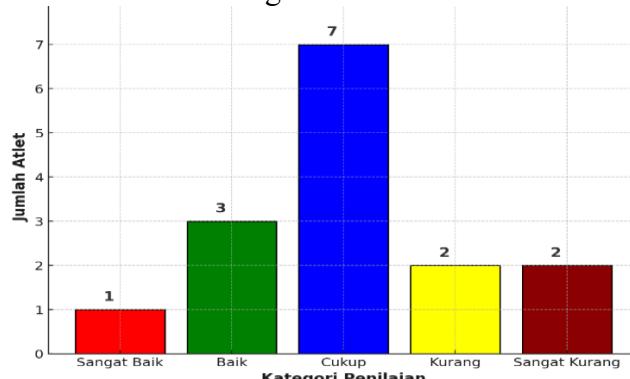
Tabel 2. Norma Penelitian Skor Servis Panjang

Skala	Batas Skor	Rentang		F	Percentase	Nilai	Kategori
		Skor					
X +	40.67 + 1.8						
1,8 (S)	(4.80)	49-ke atas	1		7%	A	Sangat Baik
X +	40.67 + 0.6						
0,6 (S)	(4.80)	44-48	3		20%	B	Baik
X - 0,6	40.67 - 0.6						
(S)	(4.80)	38-43	7		47%	C	Cukup
X - 1,8	40.67 - 1.8						
(S)	(4.80)	32-37	2		13%	D	Kurang
		32 -ke bawah	2		13%	E	Sangat Kurang
Jumlah		15	100%				

Sumber : Diolah dari data hasil penelitian

Berdasarkan hasil tes keterampilan servis, mayoritas atlet berada pada kategori Cukup (47% dengan skor 38-43), diikuti oleh 20% di kategori Baik (skor 44-48), dan 7% di kategori Sangat Baik (skor di atas 49). Sebanyak 13% atlet berada pada kategori Kurang (skor 32-37) dan 13% lainnya di kategori Sangat Kurang (skor di bawah 32). Hasil ini menunjukkan perlunya peningkatan latihan agar lebih banyak atlet mencapai kategori Baik atau Sangat Baik.

Diagram 1. Diagram Batang Norma Penilaian Servis Panjang
Gemilang Badminton Club Samarinda



Sumber: Hasil Analisis Data Excel

Diagram di atas menunjukkan distribusi hasil tes keterampilan teknik servis panjang berdasarkan kategori penilaian. Sebagian besar atlet (47%) berada dalam kategori Cukup, yang menunjukkan kemampuan servis mereka masih perlu ditingkatkan. Tiga atlet (20%) masuk dalam kategori Baik, dan hanya satu atlet (7%) mencapai kategori Sangat Baik. Sementara dua atlet (13%) berada dalam kategori Kurang, dan dua atlet lainnya (13%) dalam kategori Sangat Kurang, menunjukkan perlunya latihan lebih intensif bagi sebagian atlet.

4.2.2 Norma Penilaian Servis Pendek

Berdasarkan persentase pada perhitungan sebelumnya didapatkan kategori yang disajikan pada tabel berikut terkait dengan tingkat keterampilan memalui norma penilaian servis panjang:

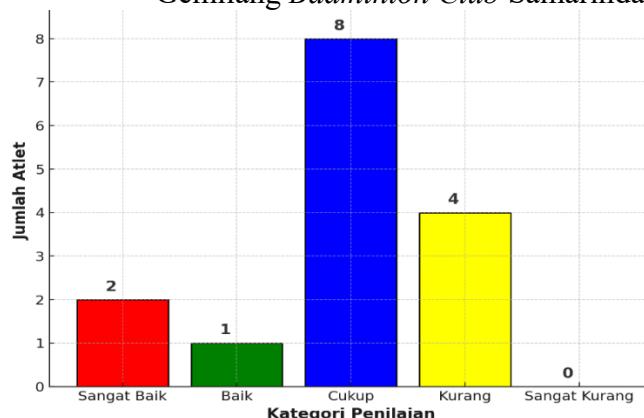
Tabel 3. Norma Penelitian Skor Servis Pendek

Skala	Batas Skor	Rentang		F	Persetase	Nilai	KATEGORI
		Skor					
X + 1,8 (S)	56.13 + 1.8 (13.16)	80-ke atas	2	13%	A	Sangat Baik	
X + 0,6 (S)	56.13 + 0.6 (13.16)	64-79	1	6.7%	B	Baik	
X - 0,6 (S)	56.13 - 0.6 (13.16)	48-63	8	53%	C	Cukup	
X - 1,8 (S)	56.13 - 1.8 (13.16)	32-47 32-ke bawah	4 0	27% 0%	D E	Kurang Sangat Kurang	
Jumlah			15		100%		

Sumber : Diolah dari data hasil penelitian

Hasil tes keterampilan servis menunjukkan bahwa sebagian besar atlet, sebanyak 53% (8 atlet), berada dalam kategori Cukup dengan skor 48–63. Sebanyak 27% (4 atlet) memperoleh skor 32–47, masuk dalam kategori Kurang, dan tidak ada atlet di kategori Sangat Kurang. Dua atlet (13%) mencapai kategori Sangat Baik dengan skor 80 ke atas, sementara satu atlet (6.7%) berada di kategori Baik dengan skor 64–79. Dengan demikian, mayoritas atlet menunjukkan keterampilan servis tingkat menengah, dan perlu adanya latihan intensif agar lebih banyak atlet mencapai kategori Baik dan Sangat Baik.

Diagram 1. Diagram Batang Norma Penilaian Servis Pendek
Gemilang Badminton Club Samarinda



Sumber: Hasil Analisis Data Excel

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar atlet (53%) berada dalam kategori Cukup dengan 8 atlet, diikuti oleh 27% (4 atlet) dalam kategori Kurang. Dua atlet (13%) berada dalam kategori Sangat Baik, dan hanya satu atlet (6,7%)

yang masuk kategori Baik. Tidak ada atlet yang berada dalam kategori Sangat Kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan atlet memiliki keterampilan servis pendek yang cukup baik, namun masih ada yang perlu meningkatkan teknik untuk mencapai kategori lebih baik.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini mengungkap adanya variasi keterampilan dalam melakukan servis panjang dan pendek pada atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda. Dari 15 atlet yang diuji, ditemukan perbedaan tingkat penguasaan pada masing-masing jenis servis. Skor rata-rata servis panjang tercatat 40,67 dengan standar deviasi 4,967, sedangkan untuk servis pendek mencapai rata-rata 56,13 dengan standar deviasi 13,627. Data ini menunjukkan bahwa servis pendek lebih bervariasi dalam hal performa dibandingkan servis panjang.

Dalam hal servis panjang, mayoritas atlet berada pada kategori Cukup. Sebanyak 7 atlet mencatat skor dalam kisaran 38–43. Hanya 3 atlet yang berada pada kategori Baik dan satu atlet berhasil masuk kategori Sangat Baik. Sementara itu, 4 atlet lainnya masuk kategori Kurang dan Sangat Kurang. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar atlet masih membutuhkan peningkatan teknik untuk mengoptimalkan servis panjang. Sementara itu, pada keterampilan servis pendek, sebagian besar atlet juga berada dalam kategori Cukup, yaitu sebanyak 8 atlet. Dua atlet berhasil mencapai kategori Sangat Baik, dan satu atlet masuk kategori Baik. Meski tidak ada yang masuk kategori Sangat Kurang, masih terdapat 4 atlet yang termasuk dalam kategori Kurang. Artinya, meskipun ada atlet yang sangat mahir, sebagian lainnya masih menghadapi tantangan dalam penguasaan servis pendek.

Jika dibandingkan, distribusi keterampilan dalam servis panjang cenderung lebih merata dibandingkan servis pendek. Servis panjang memiliki sebaran skor yang lebih sempit dan relatif stabil, sedangkan servis pendek menunjukkan ketimpangan yang lebih besar dengan atlet tersebar di kategori yang sangat tinggi dan sangat rendah. Hal ini menandakan bahwa servis pendek menuntut ketelitian lebih tinggi dan konsistensi yang belum sepenuhnya dikuasai para atlet. Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya kualitas servis panjang antara lain kurangnya kekuatan pukulan, posisi tubuh yang kurang tepat, serta teknik dasar yang belum dikuasai sepenuhnya. Atlet yang masuk kategori bawah diduga masih kesulitan dalam mengontrol arah dan kecepatan shuttlecock. Untuk servis pendek, tantangan terbesar adalah menjaga akurasi agar shuttlecock tidak terlalu tinggi atau keluar dari area permainan.

Guna meningkatkan kemampuan servis, pelatih disarankan menerapkan latihan yang lebih spesifik dan sistematis. Misalnya, dengan latihan drilling, penguatan otot-otot lengan dan pergelangan tangan, serta teknik visualisasi untuk meningkatkan presisi dan koordinasi gerakan. Dengan latihan yang konsisten dan terarah, kemampuan atlet dalam melakukan servis dapat meningkat secara signifikan. Selain latihan teknis, evaluasi rutin juga dibutuhkan untuk memantau perkembangan keterampilan tiap atlet. Evaluasi ini bisa membantu pelatih menentukan program latihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing atlet. Dengan demikian, peningkatan performa dapat dicapai secara lebih efektif dan efisien.

Secara umum, para atlet masih didominasi oleh kategori Cukup untuk kedua jenis servis. Namun, perhatian khusus perlu diberikan pada atlet yang masuk kategori Kurang, terutama dalam hal servis pendek. Perlu pendekatan latihan yang lebih fokus pada perbaikan teknik dan konsistensi untuk membantu mereka meningkatkan performa.

Teori penguatan dari Weinberg (2024) dalam buku *Foundations of Sport and Exercise Psychology* memberikan wawasan penting dalam peningkatan keterampilan. Penerapan reinforcement, baik berupa pujian, penghargaan, maupun sanksi korektif, dapat mendorong motivasi atlet untuk lebih disiplin dalam berlatih. Strategi ini dapat membantu atlet memahami kesalahan dan memperbaiki keterampilan mereka secara progresif. Dengan menerapkan prinsip penguatan secara sistematis dalam program latihan, diharapkan atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda dapat meningkatkan keterampilan servis panjang dan pendek secara signifikan. Kombinasi antara teknik pelatihan yang efektif, evaluasi berkala, dan dukungan motivasional menjadi kunci utama untuk mendorong pencapaian prestasi yang lebih tinggi di lapangan.

5. Kesimpulan dan Keterbatasan

Penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar atlet Gemilang *Badminton Club* Samarinda memiliki keterampilan servis panjang dan pendek pada kategori cukup, dengan variasi penguasaan lebih besar pada servis pendek. Hal ini menandakan perlunya peningkatan teknik, akurasi, dan konsistensi melalui latihan terstruktur dan pendekatan penguatan. Disarankan agar atlet terus berlatih teknik dasar servis, pelatih menyusun program latihan yang fokus dan melakukan evaluasi rutin, pengurus klub menyediakan fasilitas yang memadai, serta peneliti selanjutnya menjadikan hasil ini sebagai acuan untuk studi lebih lanjut.

Referensi

- [1] Aksan, H. (2020). Mahir Bulutangkis. Nuansa Cendekia.
- [2] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2024). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi 5. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/analisis>
- [3] Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. VI, 157. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- [4] Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- [5] Fe, E. (2020). Buku Pintar Olahraga & Permainan Tradisional.
- [6] Narlan, A.& Juniar, D. T. (2020). Pengukuran dan Evaluasi Olahraga. CV Budi Utama.
- [7] Setiyawan, S. (2017). Kepribadian Atlet Dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1). <https://doi.org/10.26877/jo.v2i1.1289>
- [8] Siregar, I. A. (2021). Analisis Dan Interpretasi Data Kuantitatif. *ALACRITY : Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- [9] Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- [10] Viera Valencia, L. F., & Garcia Giraldo, D. (2019). Olahraga Bulu Tangkis. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 2).
- [11] Weinberg, R. & G. D. (2024). Dasar-dasar psikologi olahraga dan latihan. edisi 8.
- [12] Wijaya, R. H., Kuswany Waty, T., Parmita, R., Ekonomi, F., Bisnis, D., Azis, A., Panca, L., & Palu, B. (2024). Analisis Fasilitas Olahraga dan Peran Pelatih dalam Meningkatkan Prestasi Atlet Bulutangkis di Kota Palu. *Kolaboratif Sains*, 7(3), 1242. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i3.5095>
- [13] Yuliawan, D. (2017). *Bulutangkis Dasar*. Deepublish. <https://deepublishstore.com/produk/buku-bulu-tangkis-dasar/>